

Strategi Pemasaran Hasil Hutan Bukan Kayu (HHBK) Minyak Cengkeh Di Kelurahan Afe Taduma Kecamatan Pulau Ternate.

Rivai Umaternate¹, AqshanShadikin Nurdin², Firlawanti Lestari Baguna²

¹Mahasiswa Program Studi Kehutanan Fakultas Pertanian Universitas Khairun

²Staf Pengajar Fakultas Pertanian Universitas Khairun

Email: rivaiumaternate13@gmail.com

Abstrak

Minyak atsiri mulai dikembangkan pada tahun 1960 yang digunakan sebagai bahan baku obat, pewangi sabun dan deterjen. Minyak atsiri merupakan minyak mudah menguap yang dihasilkan akar, daun, buah, batang dan bungadari berbagai macam tumbuh tumbuhan. Penghasil minyak atsiri Indonesia merupakan salah satu telah diekspor keluar Negeri seperti minyak nilam, minyak daun cengkeh, minyak sereh, minyak kayu putih, minyak kenanga, minyak terpentin, minyak cendana dan minyak akar wangi. Tujuan penelitian ini mengidentifikasi permasalahan permasalahan minyak cengkeh afe taduma, Mengidentifikasi permasalahan-permasalahan minyak cengkeh Afe Taduma? Mengidentifikasi faktor-faktor yang terjadi pada usaha minyak cengkeh afe Taduma? Analisis data menggunakan analisis fish bone atau diagram sebab akibat, analisis fishbone digunakan untuk memperlihatkan faktor-faktor utama yang berpengaruh pada pemasaran dan mempunyai akibat pada masalah yang di pelajari selain itu dapat melihat faktor-faktor yang lebih terperinci yang berpengaruh dan mempunyai akibat pada faktor utama tersebut yang dapat dilihat dari pasar yang terbentuk tulangkan pada diagram fishbone. dapat diambil kesimpulan pemasaran HHBK minyak atsiri permasalahan sebab akibat adapun disini Faktor yang paling dominan yang menyebabkan kegagalan dalam usaha minyak cengkeh adalah kelembagaan Artinya manajemen dalam kelembagaan masih lemah sehingga tidak terorganisir dengan baik.

katakunci :Strategi, HHBK, Minyak Atsiri , Afe Taduma.

Strategy for Non-Timber Forest Product (HHBK) Essential Oils in AfeTaduma Village, Ternate Island District.

Rivai Umaternate¹, AqshanShadikin Nurdin², Firlawanti Lestari Baguna²

*Students of the Forestry Study Program Faculty of Agriculture, Khairun
University*

*Teaching Staff of the Khairun University Faculty of Agriculture
Email: rivaiumaternate13@gmail.com*

Abstrack

Essential oils began to be developed in the 1960s which are used as raw materials for medicines, soap scents and detergents. Essential oils are volatile oils produced by roots, leaves, fruits, stems and flowers of various plants. Indonesian essential oil producer is one that has been exported abroad such as patchouli oil, clove leaf oil, citronella oil, eucalyptus oil, cananga oil, turpentine oil, sandalwood oil and fragrant root oil. The purpose of this research Identifying cause and effect problems in marketing essential oils NTFPs? Identifying the factors that influence the marketing of essential oils? Develop a strategy for marketing essential oils ?. Data analysis using fish bone analysis or cause and effect diagrams, fishbone analysis is used to show the main factors that influence marketing and have an impact on the problem being studied. In addition, you can see more detailed factors that influence and have an impact on these main factors. which can be seen from the market formed of fish bones in a fishbone diagram. can be concluded the marketing of essential oils NTFPs cause and effect problems as for here places, prices, promotions, products and machinery. The factors that influence and the observed factors are market opportunity, product distribution, quality of human resources (HR), employment, availability of natural resources, and technology used.

keywords :Strategy HHBK, Essention Oil, AfeTaduma.

\